Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Aulia Putri Nabila/ 19016077

auliaputrinabila194@gmail.com

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan ini merupakan implementasi dari pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal. Menurut Nkwetisma (dalam Ramadhan et al, 2019) pendidikan lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengajar dan menarik perhatian manusia tentang bagaimana fungsi lingkungan alam dan bagaimana manusia dapat mengelola dan melindunginya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu cara guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwasanya antara manusia dan lingkungan hidup pada dasarnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya dan tidak terpisahkan satu sama lain (Guci et al, 2018).

Menurut Alagoz dan Akman (dalam Sukma et al, 2020) guru merupakan factor penting dalam mewujudkan atau mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang efektif. Maksudnya, yaitu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan kesiapan yang diperlukan tentang lingkungan dengan tujuan agar dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk memahami, mengkritik, serta berpartisipasi secara rasional dalam proses belajar-mengajar di kelas. Zulhafizh dan Ramadhan (2013) mengatakan sikap belajar siswa akan memengaruhi setiap proses belajarnya terhadap suatu mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk berliterasi mengenai isu-isu lingkungan yang berkembang saat ini. Sependapat dengan itu, menurut Mutisya dan Barker (dalam Sukma et al, 2020) sebelum merancang program pembelajaran lingkungan yang efektif, perlu untuk menyelidiki variabel yang penting dalam pengembangan literasi lingkungan. Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian multi-berpendidikan (Indriyani et al, 2019). Sukma et al (2017) menegaskan bahwasanya literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi siswa dalam memperoleh keberhasilan belajar yang diinginkan. Lebih lanjut, Harras (dalam Sukma et al, 2020) menyatakan kesadaran literasi itu penting untuk ditumbuhkembangkan karena bisa membuat para siswa menjadi cerdas dalam melihat masalah kehidupannya. Di era modern saat ini literasi media adalah salah satu keterampilan dasar yang telah menjadi bagian sentral dan tidak terpisahkan dari kehidupan (Ramadhan et al, 2019). Literasi media adalah kemampuan untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna dan mengkomunikasikan informasi tersebut ke dalam berbagai bentuk media.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, Kharade dan Peese (dalam Ramadhan et al, 2018) mengungkapkan pembelajaran bahasa adalah proses yang kompleks dengan menghubungkan dimensi intelektual, sosial dan emosional. Dania dan Sukma (2020) menjelaskan proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik berupaya untuk berbagi dan mengolah informasi agar pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku individu yang lebih baik. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai segala upaya yang diinginkan dari proses pembelajaran tersebut. Sofiyani et al (2019) mengatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Selanjutnya, Akçali dan Demircioğlu (dalam Sukma et al, 2020) menegaskan guru adalah yang paling berpengaruh dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan dalam advokasi lingkungan. Menurut Ramadhan et al (2019) individu harus didorong untuk tidak melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dieksploitasi, melainkan sebagai aset berharga yang layak dilindungi untuk kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut karena peran penting pendidikan lingkungan adalah mengembangkan individu untuk memiliki pengetahuan ilmiah tentang masalah lingkungan dan kepedulian lingkungan yang tinggi (Sukma et al, 2020). Dengan demikian, pendidikan lingkungan diharapkan dapat membantu siswa memikirkan kembali korelasi antara manusia dan lingkungan, mulai dari memahami lingkungan mereka, menyadari masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Ramadhan et al, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penulis telah melakukan penelitian mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan”. Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa dari berbagai jurusan, semester, dan universitas. Sebanyak 30 responden ikut serta dalam pengisian angket tersebut, seperti dari Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Andalas, Universitas Riau, Universitas Trisakti, Universitas Terbuka, Universitas Islam Negeri Walisongo, STIMLOG, Politeknik Negeri Batam, dan Universitas Riau Kepulauan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan 10 pernyataan melalui google form yang wajib diisi oleh responden.

Hasil yang penulis dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pernyataan pertama, “Materi lingkungan menumbuhkan jiwa peduli bagi siswa di sekolah”. Sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 40% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan kedua, “Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran paling berpengaruh dengan lingkungan”. Berdasarkan pernyataan tersebut sebanyak 50% responden menyatakan setuju, 30% responden menyatakan sangat setuju, dan 20% responden menyatakan kurang setuju. Pernyataan ketiga, “Guru memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia”. Sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 40% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan keempat, “Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya membangun

kecerdasan siswa”. Dari pernyataan yang diajukan, ternyata menunjukkan sebanyak 50% responden menyatakan setuju, 43,3% responden menyatakan sangat setuju, dan 6,7% responden menyatakan kurang setuju. Pernyataan kelima, “Lingkungan yang baik merupakan aspek penunjang yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia”. Sebanyak 40% responden menyatakan setuju dan 60% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan keenam, “Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik”. Sebanyak 66,7% responden menyatakan setuju, 30% responden menyatakan sangat setuju, dan 3,3% responden menyatakan kurang setuju. Pernyataan ketujuh, “Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat”. Sebanyak 46,7% responden menyatakan setuju dan 53,3% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan kedelapan, “Guru dapat mengaitkan antara teks-teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan contoh lingkungan”. Sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 40% responden menyatakan sangat setuju. Pernyataan kesembilan, “Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik”. Sebanyak 56,7% responden menyatakan setuju, 40% responden menyatakan sangat setuju, dan 3,3% responden menyatakan kurang setuju. Pernyataan kesepuluh, “Pembelajaran lebih menarik apabila dikaitkan dengan lingkungan”. Sebanyak 50% responden menyatakan setuju, 43,3% responden menyatakan sangat setuju, dan 6,7% responden menyatakan kurang setuju.

Dari hasil pengisian angket yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan pembelajaran berbasis lingkungan khususnya bahasa Indonesia merupakan aspek penting yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar di kelas. Hal tersebut karena dengan pembelajaran seperti ini diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan. Tidak hanya itu, dengan pemanfaatan materi tentang lingkungan pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat menciptakan rasa kepeduliaanya dan mengembangkan pola pikirnya ke arah yang lebih baik. Sebab, lingkungan yang baik merupakan aspek penunjang yang baik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2624-2636.
- Guci, I., Syahrul, R., & Nursaid, N. (2018). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Menulis Karangan Argumentasi Tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169-174.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(1), 108-118.
- Ramadhan, S., Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2019). Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314, p. 1-9.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Teacher competence in utilizing digital media literacy in education. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1339, No. 1, p. 012111). IOP Publishing.
- Ramadhan, S., Asri, Y., & Indriyani, V. (2018). Learning module design writing argumentative text based problem-based learning.
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). Integration of environmental education in elementary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1481, No. 1, p. 012136). IOP Publishing.
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Amelia, R. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)* (pp. 145-150). Atlantis Press.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103-111.
- Syofiani, M., Zaim, S., Ramadhan, A., Agustina. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-teki Silang: Menciptakan Kelas yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21 (2); 87-89.
- Zulhafizh, A., & Syahrul, R. (2013). Kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.